

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**Tingkat Depresi dan *Self Confidence* Pada Pasien Ulkus Diabetikum di RSUD Dr.  
Moewardi Surakarta**

Dewi Yunia Sari<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>, Erlina Windyastuti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2) 3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Email : [dewiyunia462@gmail.com](mailto:dewiyunia462@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diabetes mellitus salah satu penyumbang kematian terbesar di dunia. Komplikasi spesifik yang umum terjadi pada DM adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum diidentifikasi sebagai luka pada ekstremitas bawah penderita DM baik secara sebagian atau menyeluruh. Lamanya perjalanan penyakit, prosedur perawatan, dan biaya yang dibutuhkan mengakibatkan dampak psikologis pada penderita ulkus diabetikum. Dampak psikologis yang dapat terjadi adalah gangguan depresi dan *self confidence*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat depresi dan *self confidence* pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan populasi penderita ulkus diabetikum RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling* didapatkan hasil 47 responden. Analisa yang digunakan adalah univariat. Alat penelitian menggunakan kuesioner BDI-II untuk tingkat depresi dan kuesioner *self confidence* dengan teori Lauster untuk tingkat *self confidence*.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas pasien ulkus diabetikum RSUD Dr. Moewardi Surakarta memiliki tingkat depresi ringan sebanyak 26 responden dan tingkat *self confidence* rendah sebanyak 25 responden dengan usia di lansia akhir dan berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait tingkat depresi dan *self confidence* pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, maka peneliti menyimpulkan mayoritas penderita berusia lanjut, berjenis kelamin perempuan. Mayoritas tingkat depresi berada di depresi ringan dan *self confidence* di tingkat kepercayaan diri rendah.

Kata kunci : Ulkus diabetikum, Tingkat Depresi, *Self Confidence*

Daftar pustaka : 78 (2020-2024)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024

**DEPRESSION AND SELF-CONFIDENCE IN PATIENTS WITH DIABETIC  
ULCER AT DR MOEWARDI HOSPITAL**

Dewi Yunia Sari<sup>1)</sup>, Dewi Suryandari<sup>2)</sup>, Erlina Windyastuti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health  
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health  
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: [dewiyunia462@gmail.com](mailto:dewiyunia462@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is a prevalent cause of mortality globally. An often observed complication in individuals with diabetes is the occurrence of diabetic ulcers, manifesting as wounds on the lower limbs, either partially or fully. The extended duration of the condition, the complex treatment regimens, and the associated financial burdens can induce psychological distress in patients with diabetic ulcers, leading to conditions such as depression and diminished self-esteem. The primary objective of this research was to assess the extent of depression and Self-confidence among diabetic ulcer patients receiving care at Dr Moewardi Hospital in Surakarta.*

*The study utilized quantitative descriptive analytics with a cross-sectional design to examine diabetic ulcer patients at Dr Moewardi Hospital in Surakarta. Non-probability sampling, specifically purposive sampling, was employed to select 47 respondents for univariate data analysis. Research instruments included the BDI-II questionnaire for assessing depression and a self-confidence questionnaire based on Lauster's theory to measure self-confidence.*

*The findings indicated that a significant portion of diabetic ulcer patients exhibited mild levels of depression (26 respondents) and low levels of self-confidence (25 respondents). These patients predominantly belonged to the older age group and were predominantly female. Based on the research findings and subsequent discussion, it can be inferred that the majority of diabetic ulcer patients at the hospital are elderly females who tend to experience mild depression and lack self-confidence.*

**Keywords:** Depression Level, Diabetic Ulcer, Self-Confidence

**Bibliography:** 78 (2020-2024)

Translated by Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI Number: 01-20-3697

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) dikenal sebagai penyakit kencing manis yang berlangsung lama dan seumur hidup. Penurunan insulin pankreas sebagai tanda gangguan metabolisme dimana terjadi peningkatan gula darah atau hiperglikemia sebagai penyebab terjadinya DM (Lestari *et al.*, 2021). Menurut WHO, pada tahun 2018 sebanyak 71% penduduk dunia menderita DM, hal ini menjadikan DM sebagai salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal karena DM dibawah usia 70 tahun (Safitri *et al.*, 2022). Indonesia sendiri menduduki peringkat keempat dengan penderita DM terbanyak. Sekitar 10,6% penduduk menderita DM pada usia 20-79 tahun, dimana 32% diantaranya mengalami ulkus diabetikum dengan 30% dilakukan tindakan amputasi akibat ulkus diabetikum (Kemenkes, 2022).

Ulkus diabetikum diidentifikasi sebagai salah satu komplikasi spesifik penyakit DM. Ulkus diabetikum didefinisikan sebagai adanya kerusakan pada bagian kulit baik sebagian atau menyeluruh yang terjadi pada bagian tendon, otot, tulang, atau sendi penderita DM. Dampaknya mempengaruhi kondisi baik secara fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi. Dampak psikologis yang terjadi diantaranya gangguan kecemasan, stres, gangguan kepercayaan diri (*self confidence*) dan depresi (Setiawan *et al.*, 2020).

Depresi didefinisikan sebagai kondisi ketika seseorang mengalami gangguan suasana hati yang menimbulkan kesedihan dan kehilangan minat (Mellenia *et al.*, 2022). Seseorang

yang menderita depresi akan merasa tertekan, sulit berkonsentrasi, perasaan bersalah, hilang nafsu makan, sulit tidur, dan merasa kurang bahagia yang mempengaruhi pola kehidupan seseorang (Perdana *et al.*, 2022).

*Self confidence* sering dikenal sebagai rasa percaya diri merupakan kondisi mental ketika seseorang mampu mengevaluasi seluruh diri dan meyakini dengan kuat kemampuan diri untuk menjalankan aktivitas yang memiliki tujuan dalam hidup (Sholiha & Aulia, 2020). Lauster dalam Nengsi *et al* (2024) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai gambaran sikap atau perasaan seseorang terhadap kemampuan diri dalam mewujudkan keinginan dan berinteraksi dengan sekitar tanpa rasa cemas.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat depresi dan *self confidence* pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dengan menggunakan data primer pengisian kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah pasien ulkus diabetikum di rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 85 pasien dan teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* sehingga didapatkan hasil 47 responden yang digunakan.

Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, adalah :

1. Pasien ulkus grade 1-5

2. Berusia 20-70 tahun
3. Bersedia menandatangani *informed consent*

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, adalah :

1. Berusia lebih dari 70 tahun
2. Tidak kooperatif

Tempat penelitian telah dilaksanakan di rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei-Juni 2024.

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat depresi dan tingkat *self confidence*. Alat ukur yang digunakan untuk tingkat depresi yaitu kuesioner *Beck's Depression Inventory II* dengan 21 pernyataan dan *self confidence* menggunakan kuesioner teori Lauster dengan 40 pernyataan.

Cara pengumpulan data menggunakan 3 tahapan, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Teknik pengolahan data dengan 5 tahapan, yaitu : *editing*, *coding*, *data entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisa yang digunakan adalah univariat dimana peneliti menggambarkan masing - masing variabel.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Karakteristik Usia**

Karakteristik Usia	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dewasa awal 26-35 tahun	5	10,6
Dewasa akhir 36-45 tahun	7	14,9
Lansia awal 46-55 tahun	13	27,7
Lansia akhir 56-65 tahun	16	34,0
Manula > 65 tahun	6	12,8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 mayoritas pasien ulkus diabetikum berusia lansia akhir (56-65 tahun) dengan jumlah 16 responden (34,0%).

**Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	23	48,9
Perempuan	24	51,1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas pasien ulkus diabetikum berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 24 responden (51,1%).

**Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Depresi**

Tingkatan Depresi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Minimal	20	42,6
Ringan	26	55,3
Sedang	1	2,1
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas pasien ulkus diabetikum memiliki tingkat depresi ringan sebanyak 26 responden (55,3%).

**Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Self Confidence**

Tingkat Self Confidence	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Rendah	25	53,2
Tinggi	22	46,8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas pasien ulkus diabetikum memiliki tingkat *self confidence* rendah sebanyak 25 responden (53,2%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Usia

Mayoritas pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta berusia lansia akhir sebanyak 16 responden (34%). Sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al* (2023) diidentifikasi pasien ulkus diabetikum di RSI Jakarta Cempaka Putih mayoritas lansia akhir dengan jumlah 14 orang (46,7%). Proses penuaan pada seseorang terutama lansia menimbulkan kontrol gula darah yang kurang efektif. Terjadinya hiperglikemia berpotensi menyebabkan DM hingga komplikasi ulkus diabetikum (Swandewi & Kardiwinata, 2023). Kadar gula yang tidak terkontrol dengan efektif dikarenakan penurunan fungsi sel beta pankreas. Kerja organ pankreas akan menurun seiring bertambahnya usia seseorang hal ini merupakan penurunan fungsi tubuh secara fisiologis (Ilmi & Puspitasari, 2023).

Fisiologis lansia juga akan mengakibatkan penurunan sirkulasi darah. Gangguan sirkulasi darah besar atau di bagian tungkai penderita DM yang berlangsung lama dapat terjadi ulkus diabetikum (Dasong *et al.*, 2020). Kadar glukosa tinggi dalam darah menimbulkan kapasitas pembuluh darah menurun dalam berkontraksi dan relaksasi. Dampak yang terjadi menurunnya suplai oksigen dan lambatnya sirkulasi darah menuju jaringan perifer. Pengentalan plasma darah yang diiringi luka pada kulit penderita DM menimbulkan tempat bakteri *anaerob* berkembang biak sehingga luka menjadi lebih dalam dan semakin lama untuk proses penyembuhan luka DM (Fitriani & Padmasari, 2022).

DM pada lansia disebabkan juga kekurangan vitamin D. Kadar vitamin D pada pasien DM cenderung lebih rendah. Reseptor vitamin D dan enzim *alfa hidroksilase* ditemukan di sel beta pankreas. Rendahnya vitamin D menurunkan sensitivitas insulin. Defisiensi vitamin D memiliki hubungan dengan komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler pada lansia. Terjadi peningkatan risiko disfungsi miokardial, morbiditas, dan mortalitas. Dampaknya adalah neuropati diabetikum, dimana neuropati diabetikum salah satu penyebab utama ulkus diabetikum (Wardani *et al.*, 2022).

### Karakteristik Jenis Kelamin

Pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan 24 responden (51,1%). Seiring penelitian Basri *et al* (2023) mengidentifikasi pasien ulkus

diabetikum mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 responden (53,8%).

Perempuan secara hormonal beresiko lebih banyak mengalami ulkus diabetikum dibanding laki-laki. Hormon estrogen berfungsi mengontrol gula darah dan penyimpanan lemak. Hormon progesteron membantu menormalkan kadar gula darah dan membantu mengolah lemak menjadi energi (Enikmawati *et al.*, 2024). Fase sebelum menstruasi, masa kehamilan, dan menopause mengakibatkan estrogen menurun dan progesteron meningkat sehingga penyerapan gula menjadi lebih banyak. Kondisi lain terjadi penumpukan lemak berlebih, sehingga pengangkutan sel tubuh menjadi terganggu dan terjadi perubahan profil lipid yang berdampak menurunnya fungsi insulin pada perempuan (Pratiwi *et al.*, 2021).

Perempuan rentan mengalami obesitas. Penumpukan lemak yang berlebihan di sekitar perut akibat sensitivitas insulin yang rendah. Penurunan kemampuan insulin untuk menghentikan pengeluaran glukosa dari hati, intoleransi glukosa, serta menurunnya pengambilan glukosa pada otot dan lemak adalah tanda resistensi terhadap aksi seluler insulin. Diiringi dengan tingkat inflamasi yang rendah dan stres oksidatif berkelanjutan akan menimbulkan dampak obesitas. Obesitas menjadi salah satu penyebab terjadinya DM (Rumingsih *et al.*, 2022).

DM pada perempuan dapat terjadi akibat aktivitas fisik. Aktivitas yang berat dan berintensitas tinggi akan meningkatkan penggunaan glukosa oleh otot yang aktif sehingga gula dalam darah menurun (Putri *et al.*, 2024).

Aktivitas yang dilakukan perempuan cenderung tergolong aktivitas ringan dan berintensitas rendah. Aktivitas ringan dapat berupa berjalan atau melakukan pekerjaan kantor seperti mengetik. Aktivitas yang dilakukan kurang dari 20 menit sehari selama 3 hari berturut-turut atau lebih (Rosita *et al.*, 2022). Kondisi jaringan tubuh yang memerlukan insulin untuk menyerap glukosa apabila otot tidak aktif maka kadar insulin tidak meningkat meskipun kebutuhan glukosa meningkat (Alza *et al.*, 2020)

### **Gambaran Tingkat Depresi Pasien Ulkus Diabetikum**

Tingkat depresi pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta berada di tingkat ringan dengan 26 responden (55,3%). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2021) di Rumah Sakit Cibitung Medika diidentifikasi sebanyak 22 responden (55%) mengalami depresi ringan.

Seseorang berusia lebih 40 tahun kerja otak akan mengalami penurunan. Selubung mielin (*myelin shealt*) menjadi bagian sel saraf otak mulai kehilangan kemampuan untuk memperbaharui seiring bertambah usia sehingga banyak gejala kognitif yang dihubungkan dengan proses penuaan. Perkembangan baik fisik maupun mental seseorang melalui fase dewasa, menopause, usia lanjut, dan lain sebagainya tentu menyebabkan perubahan sehingga seseorang mengalami kecemasan dan depresi (Zuliani *et al.*, 2023).

Depresi digambarkan sebagai gangguan emosional berupa kesedihan yang mendalam, perasaan tidak bermakna dan bersalah. Pada lansia

dapat disertai organik patologis seperti kelainan neurologis, struktur otak, dan pembuluh darah subkortikal penebalan intima media dari arteri karotis yang dikatakan sebagai *marker artherosklerotik*. Proses perjalanan penyakit dan pengobatan yang berbeda-beda menyebabkan gejala klinis berbeda-beda pada lansia dengan depresi (Harni, 2024).

Depresi terjadi ketika hiperglikemia berlangsung lama dan terus menerus sehingga terjadi hiperglisolia (sel tubuh memiliki glukosa berlebihan). Lamanya proses ini menimbulkan homeostasis biokimiawi sel akan mengalami perubahan dasar terbentuknya kronik DM (Gusnerita & Giyaningtyas, 2023). Depresi menjadi permasalahan psikologis umum pada penderita ulkus diabetikum dimana resiko mengalaminya dua kali dibanding pasien DM tanpa ulkus (Juliana *et al.*, 2021).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam depresi yang dialami pasien ulkus diabetikum. Pasien akan merasa sangat diperhatikan, tidak diabaikan, tidak menanggung beban sendiri. Perasaan nyaman dan bahagia akan memicu peningkatan hormon *endorphin*, dampaknya rasa nyeri pada luka ulkus akan berkurang. Berkurangnya rasa nyeri mengakibatkan pasien lebih berfikir positif terhadap kondisi yang dialami (Arinimi *et al.*, 2024).

Mekanisme coping adaptif yang baik akan membuat pasien menjadi rutin melakukan perawatan luka., tetapi proses pengobatan yang memerlukan waktu lama akan mempengaruhi menurunnya emosi positif pasien. Keyakinan dan semangat pasien dalam

perawatan mempengaruhi kualitas hidupnya, apabila ini terus menurun dampak yang terjadi adalah depresi (Karina *et al.*, 2023).

### **Gambaran Tingkat *Self Confidence* Pasien Ulkus Diabetikum**

Tingkat *self confidence* pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 25 responden (53,3%) berada di tingkat rendah. Dua hal mendasar berkaitan dengan *self confidence* adalah bagaimana seseorang berusaha dalam menggapai keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan kemahiran seseorang ketika terjadi masalah yang mengganggu proses usahanya. Pasien dengan penyakit kronis sering menganggap masalah yang dihadapi adalah proses perjalanan penyakit yang lama (Sholiha & Aulia, 2020).

Proses perjalanan penyakit yang cukup lama menyebabkan penderita penyakit kronis merasa menjadi beban untuk orang lain. Cara pandang penderita yang menganggap sesuatu yang memalukan dan menimbulkan rasa kurang nyaman dalam kehidupan. Stressor sekitar yang didapatkan seperti menurunnya aktivitas atau interaksi dengan lingkungan menjadikan terganggunya peran pasien ulkus diabetikum. Gangguan ini menimbulkan dapat penilaian diri sendiri menjadi menurun (Ikhwati *et al.*, 2024).

Perubahan fisik akibat luka membuat pasien ulkus diabetikum membatasi interaksi dengan sekitar. Pasien merasa orang lain akan memandang rendah bahkan mengejek, dengan berdiam diri dirumah mereka dapat menghindari perspektif negatif dari sekitar (Kurdi *et al.*, 2020).

Keterbatasan fisik juga membatasi aktivitas pasien seperti tidak dapat bekerja. Perasaan sedih, kecewa, cemas, takut, dan kurang percaya diri akibat gangguan *body image* karena luka atau amputasi menimbulkan dampak penurunan hubungan dengan sekitar dan sulit menerima diri (Madani *et al.*, 2024).

Penerimaan diri menjadi salah satu sikap positif pasien ulkus diabetikum. Perubahan bentuk dan fungsi serta tingkat luka yang berbeda-beda mempengaruhi kepuasan diri dan penerimaan diri masing-masing pasien ulkus diabetikum. Pasien sering membandingkan dengan orang lain sehingga rasa kepercayaan diri menjadi rendah (Nurmelinda, 2023).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait tingkat depresi dan *self confidence* pasien ulkus diabetikum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, maka peneliti menyimpulkan mayoritas penderita berusia lanjut, berjenis kelamin perempuan. Mayoritas tingkat depresi berada di depresi ringan dan *self confidence* di tingkat kepercayaan diri rendah.

### **Saran**

Bagi responden untuk Lebih memahami tingkat depresi dan *self confidence* yang dialami. Bagi perawat lebih memperhatikan kesehatan jiwa penderita ulkus diabetikum tidak hanya berfokus pada penyembuhan luka. Bagi rumah sakit dapat memberikan edukasi kesehatan jiwa selain kesehatan fisik dan melakukan skrining kesehatan jiwa pasien ulkus diabetikum. Bagi peneliti

selanjutnya dapat memperdalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi dan *self confidence* pasien ulkus diabetikum, menganalisa dengan metode penelitian yang berbeda dengan *quasi eksperimen*, menganalisis dampak dukungan keluarga, dan menganalisa dengan variabel lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alza, Y., Arsil, Y., Marlina, Y., Novita, L., & Agustin, N. D. (2020). AKTIVITAS FISIK, DURASI PENYAKIT DAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS (DM) TIPE 2. *GIZIDO*, 12(1).
- Arinimi, M. I., Hermansyah, Hayati, W., & Khaira, N. (2024). Korelasi dukungan keluarga dan penyembuhan luka pasien diabetes mellitus di klinik perawatan luka. *Jurnal SAGO: gizi dan kesehatan*, 5(2), 532-539. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i2.1695>
- Basri, M., Kistan, & Sukmawati. (2023). Gambaran Ulkus Diabetik dan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Bone Wound Care Centre. *AHMAR METASTASIS HEALTH JOURNAL*, 3(3), 177-181. <https://doi.org/10.53770/amhj.v3i3.235>
- Chandra, L. J. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN ACTIVITY OF DAILY LIVING PADA PASIEN DM TIPE 2 DI RUMAH SAKIT CIBITUNG MEDIKA*. Skripsi.



- Dasong, S., Suhartatik, & Afrianti, A. (2020). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1).
- Enikmawati, A., Fernanda, P. A., Apriastuti, N. E., & Ernawati, S. (2024). DIET COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AND THE DIABETIC ULCER WOUND HEALING PROCESS. *Proceeding of The 19th University Research Colloquium 2024: Bidang MIPA dan Kesehatan*.
- Fitriani, A., & Padmasari, S. (2022). Analisis Potensi Interaksi Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap RSPKUMuhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 37-42. [10.22146/farmaseutik.v18i1.71905](https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.71905)
- Gusnerita, & Giyaningtyas, I. J. (2023). HUBUNGAN LAMA MENDERITA ULKUS DIABETIK DENGAN GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH PERAWATAN LUKA UNIT BEKASI TIMUR TAHUN 2022. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 01(02), 206-213. <https://doi.org/10.59981/jm2mh223>
- Harni, S. Y. (2024). MENGENAL 3D (DEMENSIA,DEPRESI,DELIRIUM) PADA LANSIA. Eureka Media Aksara.
- Ikhwati, L., Retnaningsih, D., & Supriyanti, E. (2024). HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3). <https://doi.org/10.32583/pskm.v14i3.2028>
- Ilmi, I., & Puspitasari. (2023). Relationship Between Blood Glucose Levels With Albumin and HDL (High-Density Lipoprotein) Levels In Diabetic Ulcers. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*, 6(2), 67-73. <https://doi.org/10.21070/medicra.v6i2.1658>
- Juliana, W. R., Murni, A. W., & Putri, D. E. (2021, Mei). LATIHAN PASRAH DIRI DAN PERAWATAN LUKA MODERN TERHADAP PENURUNAN DEPRESI PASIEN ULKUS DIABETIK. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 463-474. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.463-474>
- Karina, G. P., Kurniawan, T., & Fitri, S. U. R. (2023, Juni). GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN LUKA KRONIK DI RSUP DR. HASAN SADIKIN BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1), 136-150. [10.26753/jikk.v19i2.1099](https://doi.org/10.26753/jikk.v19i2.1099)

- Kemenkes. (2022, August 5). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Retrieved July 19, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1131/diabetes-melitus-ada-lah-masalah-kita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-ada-lah-masalah-kita)
- Kurdi, F., Kholis, A. H., Hidayah, N., & Fitriyani, M. (2020). Stress Pasien Dengan Ulkus Diabetikum di Al Hijrah Wound Care Center Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1)
- Lestari, Zulkarnain, & St. Aisyah Sijid. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar*, 237-241. Retrieved November 22, 2023, from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Madani, I., Ismafianty, & Yuswandi. (2024). Pengalaman Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(1).
- Mellena, N. L. P., Halim, W., & Muchtar, M. (2022, April). Hubungan Antara Lama Menderita Ulkus Diabetikum Dengan Tingkat Depresi Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1), 8-13. <https://doi.org/10.31970/ma.v4i1.90>
- Nurmelinda, H. (2023). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CITRA TUBUH (Body Image) PADA PASIEN YANG MENGALAMI LUKA ULKUS DIABETIK DI RUMAH LUKA KLINIK MIFTACHUL MUNIR MEDIKA SURABAYA*. Skripsi.
- Perdana, I. G. P. R. A., Lestari M.P, S. P. P., & Udiyani, D. P. C. (2022). Hubungan antara Depresi dengan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Karangasem Bali. *Aesculapius Medical Journal*, 2(2), 124-129.
- Pratiwi, W. R., Yekti Hediningsih, & Joko Teguh Isworo. (2021). HUBUNGAN KADAR GLUKOSA DARAH DENGAN KADAR HDL (HIGH DENSITY LIPOPROTEIN) PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Jurnal Labora Medika*, 5(1), 29-34. <https://doi.org/10.26714/jlabmed.5.1.2021.29-34>
- Putri, A. K., Irawati, D. N., & Yuliyanasari, N. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Obesitas Dengan Komplikasi Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. *Jurnal Medis Umum*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/jmu.v1i01.21575>
- Rosita, R., Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., & Ayu, I. M. (2022). HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN, UMUR, DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN

- DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA LANSIA DI PUSKESMASBALARAJA KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 364-371. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33186>
- Rusminingsih, E., Agustiningrum, R., & nggarita, M. P. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperglikemia Factors Associated with the Incidence of Hyperglycemia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5.
- Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022, April). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di RSU Muhammadiyah dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 67-74. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Setiawan, H., Mukhlis, H., Arif W, D., & Damayanti, R. (2020, Oktober). Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33-38.
- Sholiha, & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41-55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Swandewi, N. K. P. A. A., & Kardiwinata, M. P. (2023). Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Ubud I. *Arc. Com. Health*, 10(3), 645-658.
- Wahyuni, T., Hastuti, M. S., Chahyani, W. I., Shabrina, F. A., & Tubarad, G. D. T. (2023). Profil Komponen Sindroma Metabolik pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Usia Lanjut di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.23-34>
- Wardani, I. S., Sahly, A. R., Ajmala, I. E., & Suryani, D. (2022). Vitamin D and Type 2 Diabetes Mellitus: Role in Insulin Resistance, Glycemic Control and Long Term Complications. *Jurnal Kedokteran Unram*, 11(2), 942-952. <https://doi.org/10.29303/jku.v11i2.763>
- Zuliani, Fatmawati, D. A., Nisa, N. K., & Nurmallysyah, F. F. (2023). GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (DM) TIPE 2. *Jurnal EDUNursing*, 7(2).